STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MENTORING PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti

NIM. 09410231

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti

NIM : 09410231

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

9

Yogyakarta, 13 Januari 2014

METERAI TEMPEL AC064ACF132315314 6000 DJP

Yang menyatakan

Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti

NIM. 09410231

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti
NIM : 09410231
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 Januari 2014
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami,MA
NIP. 19611102 198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/23/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MENTORING PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 PENGASIH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Ismu Dyah Nur Dwimarsianti
NIM	:	09410231
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Jum'at tanggal 24 Januari 2014
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTO

مَاخَيْرُ مَااُعْطِيَ اْلإِنْسَانُ؟ قَالَ: خُلُقٌ حَسَنٌ (رواه اب عبان)

Artinya: “Apakah sebaik-baik yang diberikan manusia itu? Nabi menjawab: akhlak yang bagus”.(HR. Ibnu Hibban)[1]

[1] Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hal 24

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعلَمِيْنَ . وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِالدُّنْيَا وَالدِّيْنِ . أَشْهَد اَنْ لَا اِلهَ اِلَّا الله . وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدا رَّسُوْلُ الله . اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن . امَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur tidak lupa dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih”.Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasihat selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dan membimbing penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu.
6. Bapak kepala sekolah, bapak/ibu guru beserta siswa di SMK Negeri 1 Pengasih saya mengucapkan terima kasih telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Mujono dan Ibu Sri Mulatsih, kakak ku,sahabatku,teman-teman kuliah dan PPL-KKN angkatan 2009 yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Penyusun

Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti

NIM. 09410231

ABSTRAK

ISMU DYAH NUR DWI MARSIANTI. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kehidupan keagamaan remaja identik dengan suasana kegoncangan, pemberontakan, dan penuh gejolak sehingga masalah moral dan kasus kriminal dikalangan remaja cenderung meningkat. Oleh karena itu, guru PAI di SMK Negeri 1 Pengasih berupaya mencegahnya dengan menggunakan strategi khusus dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak melalui buku mentoring PAI di SMK Negeri 1 Pengasih dan apa implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI. Untuk mengetahui implikasi dari adanya buku mentoring PAI terhadap perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Negeri 1 Pengasih. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumantasi. Analisis yang dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan trianggulasi dengan dua modus menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Strategi guru PAI dalam membina akhlak mereka yaitu a) Mengadakan kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah dan di luar sekolah. b) Pemberian pengerahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan.c) Penerapan prinsip *"tulis apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda tulis*." untuk melatih kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. d) Pemberian motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan.e) Mengadakan kegiatan yang dapat membentuk akhlak mereka seperti pendidikan kilat, perkemahan,bakti sosial,dll. f) Pemberian bekal materi pelajaran pendidikan agama Islam dan materi akhlak yang hubungannya dengan Allah, sesama manusiadan lingkungan. g)Menyediakan organisasi yang bernafaskan Islam seperti rohis, tafsir Quran,dll. (2) Implikasi dari penggunaan buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan diantaranya adalah a) Meningkatnya siswa yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha sekitar 75 % siswa yang mengikuti. b) Meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. c) Meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa. d) Siswa mulai berbusana muslim dan berjilbab dalam keseharian mereka. e) Meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti organisasi, kegiatan remaja masjid dan kegiatan kemasyarakatan. f) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, datang tidak terlambat dan disiplin dalam melakukan aktivitas keagamaan yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Kajian Pustaka 9

E. Landasan Teori 11

F. Metode Penelitian 28

G. Metode Pengumpulan Data 29

H. Metode Analisis Data 30

I. Uji Keabsahan Data 32

J. Sistematika Pembahasan 32

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PENGASIH

A. Letak Geografis 34

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Sekolah 35

C. Visi dan Misi 38

D. Sruktur Organisasi 39

E. Guru, Karyawan dan Siswa 41

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 44

BAB III PEMBINAAN AKHLAK MELALUI BUKU MENTORING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
A. Gambaran Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih 46
B. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Mentoring PAI 49
C. Implikasi dari Penggunaan Buku Mentoring PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih 69
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
C. Kata Penutup 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup bagus. Adanya perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi dan informasi saja melainkan dari segi sumber daya manusia. Untuk saat ini kemampuan dari sumber daya manusia cukup meningkat terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh dari anak-anak bangsa melalui kegiatan perlombaan-perlombaan yang diadakan baik dari dalam negeri hingga sampai ke luar negeri. Prestasi-prestasi yang telah diperoleh diantaranya adalah kejuaraan olimpiade dalam mata pelajaran Fisika, Matematika, Olahraga dan lain-lainnya.

Selain itu, usaha bangsa Indonesia untuk menyamakan pendidikan yang ada di negara maju pun sudah mulai dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Cara yang dilakukan oleh bangsa Indonesia guna menyamakan pendidikan yang ada negara maju yaitu dengan cara memberikan standar kriteria nilai ketuntasan pada setiap mata pelajaran, pemberian standar nilai kelulusan saat ujian nasional, dalam proses kegiatan mengajar pun saat ini sudah mulai maju yaitu dengan menggunakan media teknologi seperti : LCD,CD pembelajaran,dan lain-lain. Semua itu dilakukan

untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemapuan dan prestasi dari peserta didik.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini bisa dikatakan lebih bagus dari pada pendidikan sebelumnya namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah yang serius yaitu masalah akhlak. Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Melihat realita sekarang ini masih seringkali ditemui akhlak yang tidak baik mulai dari kalangan pejabat, orang biasa bahwa remaja sekaligus.

Di kalangan para pejabat dan wakil rakyat masih adanya orang yang tidak mengemban amanah, melakukan korupsi, mengelabuhi orang, penipuan, tidak jujur, dan tindakan yang tidak bermoral yang muncul dari media massa. Kecerdasan yang mereka miliki seringkali mereka salah dalam menggunakan, memanfaatkannya dan mengaplikasikan dalam kehidupan seperti yang telah dijelaskan diatas sehingga dapat mencerminkan orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia dan tidak beragama.

Selain itu, anak remaja sebagai calon penerus bangsa ini pun untuk saat ini semakin mengkhawatirkan. Banyak kebiasaan yang ditinggalkan oleh para remaja, akibat dari adanya perkembangan zaman yang semakin modem dan kemajuan teknologi. Apalagi dengan masuknya budaya-budaya Barat yang semakin menjauhkan dari kebiasaan yang menjadi ciri khas dari bangsa

Indonesia. Bahkan, akhir-akhir ini juga sering kali terjadi tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, pergaulan bebas, menonton video porno, minum-minuman keras, narkoba, membeli kunci jawaban saat ujian nasional, mencontek saat ujian dan tindakan lain-lain yang tidak bermoral. Seperti yang telah terjadi didaerah kota-kota besar di Indonesia salah satunya di kota Jakarta masih banyak ditemukan siswa yang melakukan tawuran antar pelajar dikarena hanya masalah persaingan antar geng hingga menyebabkan jatuh korban, bahkan ada siswa yang sampai-sampai berbuat nekat dengan menyiramkan air keras ke wajah temannya.[1] Selain di kota Jakarta di daerah DIY sebagai kota pelajar pun masih sering terjadi tawuran antar pelajar dengan melempar batu bahkan ada yang sampai membawa senjata tajam. Sedangkan untuk penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba,sabu-sabu dan ganja dikalangan pelajar masih terhitung tinggi. Jumlahnya sekitar 110 anak berpendidikan sekolah menengah kejuruan pengguna ganja lebih besar dibandingkan dengan usia 32 tahun ke atas hanya sekitar 32 orang.[2]

Melihat realita diatas disatu sisi sebenarnya para remaja itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka. Semua perilaku itu dapat terjadi karena melihat usia remaja ini merupakan masa yang masih rawan, emosi mereka masih labil serta belum mempunyai pegangan agama yang

[1] Aji,Wahyu, " Selama 2013, 19 Tewas Sia-Sia Akibat Tawuran", *TribunJogja*, 21 Desember 2013

[2] Hakim, Agus Fauzul, "Pelajar Dominasi Kasus Narkoba", *TribunJogja*, 29 Mei 2013

cukup kuat sehingga mudah mengalami kegoncangan jiwa yang menyebabkan mereka kebingungan untuk memilih mana yang baik dan yang buruk bagi mereka. Kurang perhatian dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap perilaku dari si anak tersebut. Padahal dalam sebuah hadits sudah dijelaskan keutamaan akhlak itu adalah sebagai berikut:

سُئِلَ اَيُّ اْلمُؤْمِنَ اَكْمَلُ اِيْمَانًا؟قَالَ: اَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبراني)

"Nabi ditanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya? Jawabnya adalah Mereka yang paling bagus akhlaknya." H.R.Thabrani.[3]

Dari penjelasan hadits diatas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk akhlak mulia.[4] Jadi tujuan pendidikan disini tidak hanya

[3] Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hal 24

[4] Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal 5

mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi juga bagaimana dalam membentuk akhlak mulia mereka.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak siswa yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi kenakalan remaja.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan betanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak mulia pada anak.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal dan

memiliki akhlak mulia. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Pengasih dalam rangka mendidik dan membina akhlak mereka yaitu dengan memantau segala aktivitas yang telah dilakukan oleh anak baik saat di sekolah atau pun diluar sekolah dengan menggunakan buku mentoring PAI.

Adapun strategi ini dilakukan oleh guru PAI di sekolah SMK Negeri 1 Pengasih, karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan terletak di kota Wates yang sangat diminati oleh masyaralat sekitar, baik dari segi akademik ataupun non akademik. Tetapi untuk mendapatkan pelajaran agama khususnya pelajaran pendidikan agama Islam mereka masih minim. Sementara, di zaman sekarang ini banyak remaja diusia SMA yang salah dalam bergaul sehingga mereka terjerumus kepergaulan bebas, semakin menipisnya sikap jujur dan percaya diri pada diri remaja, munculnya perbuatan curang, mencontek saat ujian, mengikuti dan meniru gaya orang Barat (orang luar negeri) seperti cara berpakaian yang tidak mencerminkan seorang muslim, bersikap, bertutur kata tidak menunjukkan seorang muslim dan yang paling mengkhawatirkan untuk sekarang ini mereka salah dalam memanfaatkan media teknologi yang semakin modern ini sehingga menyebabkan menipisnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sedangkan, dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih disana ditemui anak yang mencoba untuk berbuat curang saat ujian dengan berusaha untuk membuat contekkan menggunakan kertas kecil. Selain itu, dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah ada siswi yang

tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan sedang berhalangan padahal tidak sedang berhalangan. Begitu juga, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang belum aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya, serta kurangnya mereka untuk mendapatkan pelajaran Agama karena keterbatan jam pelajaran pada setiap minggunya.[5]

Oleh karena itu, perlu diterapkan buku mentoring PAI di SMK Negeri 1 Pengasih. Dengan menerapkan pola pedekatan “Tri Sukses Pendidikan" yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat maka akan terjadi proses pendidikan agama Islam yang terpadu, saling kerja sama dan saling mendukung menuju pribadi yang utuh. Adapun cara penggunakan buku mentoring yaitu dengan cara mengisikan setiap kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh individu kedalam buku mentoring sesuai lembar yang telah tersedia didalam buku tersebut, kemudian ditanda tangani oleh orang tua/wali/mentor. Selanjutnya, setiap sepekan sekali buku itu diserahkan kepada guru Agama untuk dinilai dan dimasukkan dalam nilai rapot mata pelajaran Agama.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul diatas, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru PAI perlu menggunakan strategi dan media khusus sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Dengan demikian maka peneliti ingin meneliti secara sistematis melalui penelitian dengan judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

[5] Hasil *obserbasi* dan *wawancara* dengan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih pada tanggal 17 Juni 2013

Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui penggunaan buku Mentoring PAI di SMK Negeri 1 Pengasih ?
2. Apa implikasi dari penggunaan buku Mentoring PAI terhadap perilaku keagamaan di SMK Negeri 1 Pengasih?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku Mentoring di SMK Negeri 1 Pengasih
   b. Untuk mengetahui implikasi penggunaan buku Mentoring PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih
2. Manfaat Penelitian
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah akademik dan wawasan dalam pendidikan bagi penulis dan pembaca
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia penididikan
   c. Hasil pennelitian ini diharapakan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan agama Islam dan guru-guru di SMK Negeri 1 Pengasih

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan menambah koleksi perpustakaan

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti susun yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sofiyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul "*Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Piyungan Yogyakarta".* Dalam skripsi ini menerangkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua melaui konsultasi langsung, komunikasi via telephon, kunjungan ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan guru dalam membina keagamaan siswa yaitu dengan cara memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan, sedangt dari orang tua yaitu dengan cara membiasakan shalat, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengatahuan tentang agama. Faktor-faktor pendukung dalam rangka membina keagamaan siswa dari pihak guru yaitu mencakup kompetensi personal dan untuk sosial dan profesioanal di dukung oleh fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan dari pihak orang tua yaitu sikap keterbukaan dan peran serta orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor penghambat dari pihak guru kurang maksimalnya guru dalam membina keagamaan siswa. Dari pihak

orang tua yaitu karena kesibukan dari orang tua itu sendiri, kurangnya waktu dan kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri.[6]

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi Purnomo, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siwa Sekolah Dasar Muhammdiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul'.* Dalam skripsi ini menerangkan bahwa masih ditemukan akhlak yang kurang baik di sekoah itu disebabkan dari faktor intern dan faktor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran diantaranya shalat dhuhur berjamaah, kegiatan TPA, Perayaan Hari Besar Agama, Pesantern Kilat dan lain-lain.[7]
3. Skripsi yang ditulis oleh Sahidin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012, yang berjudul "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK".* Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan cara pengenalan pelajaran dan jati diri para siswa, memberikan solusi kepada siswa tentang masalah yang dihadapi siswa. Mendekati siswa yang

---

[6] Siti Sofiyah " Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Piyungan Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, hal ix

[7] Wahyudi Purnomo berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siwa Sekolah Dasar Muhammdiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, hal vii

dinilai terlalu nakal sehingga ada perhatian penuh, tata tertib sekolah dan lain-lain. Kemudian faktor yang mempengaruhi akhlak kurang baik adalah di karena oleh faktor eksternal.[8]

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Romli mahasiswa jurusan Pendidikan Agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul "*Pelaksanakan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta"*. Skripsi ini menerangkan bahwa proses kegiatan mentoring secara garis besar dimulai dari pembukaan mentoring, tutorial, penutupan. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring ini adalah metode ceramah, tanya jawab, hafalan, game dan kerja kelompok, dan *outbond*.[9]

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan bagaimana implikasi dari pengunaan buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Strategi Pembinaan Akhlak

---

[8] Sahidin "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, hal xi

[9] Muhammad Romli "Pelaksanakan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, hal viii

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[10] Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengamalan.[11] Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[12] Di dalam kontek belajar-mengejar, strategi berarti pola umum aktivitas guru yang dilakukan oleh guru untuk perwujudkan kegiatan belajar-mengajar atau sering kali orang menyebutnya strategi pembelajaran. Kegunaan dari strategi ini adalah yaitu untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedenikin rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

---

[10] Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustakan, 2005), hal 1092

[11] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 206

[12] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 2

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.[13]Dalam perkembangannya, pembinaan dapat difahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh (bahasa jawa), sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalag* yang kata asalnya atau *khuluq* berati budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala yang sudah menjadi tabi'at.[14] Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.[15]

Sedangkan menurut terminologi atau istilah definisi akhlak menurut berapa ahli adalah sebagai beikut:

1) Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu'jam al-Wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[16]

---

[13] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1988), hal 177

[14] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007), hal 2

[15] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1992), hal 2

[16] *Ibid.*, hal 4

2) Menurut AL-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sebagai berikut: Al-Khuluq (jamaknya Al-Khlaq) ialah (sifat atau keadaan) dari prilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.[17]

3) Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk.Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlak karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlak madzmumah.*[18]

Dari beberapa definisi akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari diri individu sehingga timbullah berbagai macam baik atau pun buruk. Sedangkan pembinaan akhlak disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sesorang untuk memperbaiki dan membentuk sifat, perilaku serta kebiasaan seseorang dalam melakukan hal yang baik sehingga dalam dirinya dapat terbentuk kepribadian yang diwarnai dengan akhlak mulia.

c. Dasar Pembinaan Akhlak

Adapun dasar dalam membina akhlak sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina akhlak

[17] Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 102

[18] Yatimin Abdullali. *Studi Akhtak dalam Perspektif Al-Ouran*, (Jakarta: Amzah. 2007), hal 3

dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia atau pun di akherat.

Dalam Quran Surat Al-Imron ayat 104 juga di jelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlak adalah sebagai berikut artinya :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyerukan kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung"

d. Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang digunakan dalam membina akhlak dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Dari hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam telah menunjukkan dengan jelas bahwa rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.

2) Metode pembiasaan dan latihan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat di lakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[19] Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang

[19]Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal 100

bersifat *educative* secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah di ungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

3) Metode keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut uswah, iswah, atau qudwah, qidwah yang berarti prilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).[20] Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanaan mengenai prilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola prilaku mereka. Imam al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bai anak-anaknya. Artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenduruangan suka meniru.[21]

4) Metode pemberian motivasi

Salah satu cara dalam membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah kepada anak sehingga dirinya terdorong untuk melakukan

[20] *Ibid.*, hal 112

[21] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritu*al, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 20017), hal 28

sesuatu. Dalam memberikan motivasi itu memang awalnya masih bersifat material tetapi lama kelamaan akan meningkat dalam sifat spiritual.

5) Metode pengajaran (ta'lim)

Pembentukan dan pengembangan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap hormat, disiplin dan rasa enggan pada guru dan orang tua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat terbentuk akhlakulkarimah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

6) Pemberian ancaman dan sangsi hukum

Dalam rangka pembentukan akhlak kadang kala diperlukan ancaman, pada anak sehingga anak tidak bersikap sembrono. Dengan cara seperti itu maka anak akan merasa enggan ketika akan melanggar norma atau tata tertib yang telah ada. Pada dasarnya ancaman ini tidak untuk memberikan rasa takut pada siswa tetapi hanya sebagai pemberi ingatan.

e. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dari membina akhlak adalah sebagai berikut:

1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam

2) Membentuk pribadi yang berakhlak muliaDengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berprilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagian kehidupan manusia, lahir dan batin.

3) Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam

4) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah data atau pun masyarakat.

5) Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.

6) Terciptanya ruh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial

f. Faktor yang mempengaruhi akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak dari seseorang adalah sebagai berikut:

1) Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan insting adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.[22]

2) Adat (kebiasaan)

[22]Zalinudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hal 90

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama tetapi juga disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

3) Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah yaitu berhubungan dengan keterunan yang mana secara langsung atau pun tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anak itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan adalah sifat bawaan sejak lahir.[23] Sifat-sifat yang diturunkan secara garis besarnya ada 2 yaitu:

a. Sifat jasmaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tunya berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf.
b. Sifat rohaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya berupa lemah dan kuatnya suatu naluri seseorang, kecerdasan, kesabaran (ketahan mental), keuletan dan sifat mental lainnya.

4) Melieu/lingkungan

Lingkungan atau melieu itu salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk akhlak anak. Segala sesuatu yang ada di sekelilingnya akan mempengaruhi dalam membentuk akhlak anak baik itu negeri, lautan, udara dan masyarakat sangat

[23] *Ibid.*, hal 96

berpengaruh.[24] Di sini lingkungan yang mempengaruhi akhlak siswa dapat di bedakan menjadi 2 yaitu sabagai berikut:

a. Lingkungan alam yaitu kondisi lingkungan alam akan dapat mencetak akhlak manusia.
b. Lingkungan pergaulan yaitu bahwa lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi seseorang baik dalam pikiran, sifat dan tidak kalah pentingnya juga dalam membentk tingkah laku seseorang. Adapun lingkungan pergaulan yang sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah lingkungan rumah tangga, sekolah, pergaulan yang bersifatumum dan bebas, organisasi dan lain-lain.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik secara etimologi merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.[25] Dalam Kamus Bahasa Indonesia guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.[26]

Sedangkan secara termonologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seorang pemimpin atau sosok artitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian

[24] *Ibid.*, hal 98
[25] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 49
[26] *Ibid.*, hal 50

anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka mebina jiwa dan watak anak didik.[27]

b. Menurut Madyo Ekosusilo, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhdap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani atau pun dari aspek jasmani atau rohani sebagai individu dan juga sebagi makhluk sosial.[28]

c. Menurut Abdul Mujib, mejelaskan bahaw guru dalam islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.[29]

Sedangkan pengertian tentang pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, dengan demikian pendidikan agama Islam dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai proses penanaman ajaran Islam
b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

---

[27] Syaiful Bhari Djamanah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 36

[28] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 50

[29] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 88

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati hingga mengimanai ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan Negara.[30]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpuakna bahwa guru PAI adalah seorang figure atau tokoh utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggun jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu keimanan, ibadah, syariah dan akhlak secara luas dan mendalam dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan tentang islam dan membentuk akhlak pada siswa.

3. Pengunaan Buku Mentoring Pendidikan Agama Islam

Mentoring berasal dari kata*"mentor"* yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya.teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses trasmisi informan dari pengetahuan, modal, social, dan dukugan psikologis yang dipersepsikan oleh mentee (orang yang dimonitori).[31] Dalam kegiatan mentoring ini adalah suatu kegiatan yang memonitori atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal

[30] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130

[31] Prof.Dr.Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra jabatan Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 40

ini lebih difokuskan pada kegiatan yang yang di lakukan oleh siswa.[32] Dalam pelaksanakan ini biasanya dilakukan melalui hubungan tatap muka menurut periode waktu tertentu antara orang yang lebih berpengalaman pada bidang yang dikuasinya kepada orang masih kurang berpengalaman pada bidang tersebut.

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Adapula yang memandang buku adalah salah satu sumber bacaan, berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (priented material).[33] Tetapi yang buku disini adalah sebagai media, sarana, alat yang digunakan oleh seorang untuk mencatat segala aktivitas baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah atau pun kegiatan yang ada di luar sekolah. Tetapi yang dimaksud buku mentoring pendidikan agama Islam di sini adalah sebagai alat, media, yang di gunakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencatat segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan dan sekaligus untuk mengontrol semua aktivitas yang di lakukan oleh siswa dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki akhlak yang baik.

Cara penggunaan buku mentoring adalah dengan cara membagikan buku ini pada masing-masing siswa, dan menyuruh setiap siswa untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik saat di sekolah,

[32]id.shvoong.com/social-sciences/education/2177623-pengertian-monitoring-dan-evaluasi / hari jum'at pukul 21.00

[33] Andi Prastowo, *Pengambangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal 89

keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswa disuruh memilih kelompoknya dan menunjuk salah satu dari teman sekelompoknya untuk menjadi mentor atau teman yang membimbing dalam melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan cara pengisian buku mentoring yaitu dengan cara menulis kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan lembar kegiatan yang telah tersedia dalam buku mentoring tersebut.

4. Perilaku keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[34] Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari prilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Dalam psikologi, perilaku juga disebut *"Behaviour"* yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan yang fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya atau rangsangan yang mengenainya.[35]

Adapun perilaku keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai perilaku

[34] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta : Balai Pustaka. 1995), hal. 755
[35] Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 10

atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.[36]Sedangkan menurut Ramayulis mengungkapkan bahwa perilaku atau tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas menusia dalam kehidupan didasarkan oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut sebagai wujud rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri dan didorong oleh adanya sikap keagamaan pada diri individu.[37]

Tingkah laku keagamaan pada umumnya di dorong oleh adanya sikap keagamaan. Yang dimaksud dengan sikap keagamaan ini adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan ini merupakan interaksi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang.[38] Dari sikap keagamaan itulah yang nantinya akan lahir tingkah laku atau perilaku keagamaan manusia sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agamanya.

Dari beberapa pengertian tentang perilaku keagamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan, tingkah laku, tata cara atau pun aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik secara berkelompok maupun individu yang didasarkan atas nilai-nilai agama dan kadar ketaatan seseorang terhadap keyakinan agamanya.

---

[36] Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1, (Yogyakarta: PT. Adi Pustaka), hal 156
[37] Ramayulis,*Psikologi Agama,* (Jakarta: Kalam Mulia. 2004), hal 97
[38] *Ibid.*, hal 98

b. Dimensi Keagamaan Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanakanak ke masa dewasa atau orang sering menyebutnya masa peralihan atau masa pubersitas. Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dari segi jasmani, kepribadian, intelek dan dalam rangka pencarian jati diri/identitas diri sehingga mereka mudah terpengaruh oleh budaya luar karena kegoncangan emosi akibat perubahan yang mereka alami. Begitu juga dalam keyakinan terhadap agamanya masih sering bergejolak antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan begitu maka akan timbul perilaku atau perbuatan dari para remaja untuk memperlihatkan keinginannya di depan umum. Oleh karena itu maka remaja perlu mendapatkan pendampingan dari orang tua dan orang yang ada di dekatnya dengan harapan nantinya akan mendapatkan arahan dari orang terdekatnya sehingga tidak salah langkah terutama dalam hal agama mereka tetap berpegang teguh pada keyakinannya.

Menurut Glock dan Strart mengemukakan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu sebagai berikut:[39]

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi Keyakinan adalah tingkatan untuk mengetahui sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang

[39] M.Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 170

dogmatic dalam agamanya. Misalnya keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, neraka dll

2) Dimensi Peribadatan/Praktik Agama

Dimensi Peribadatan/Praktik Agama yaitu tingkatan untuk mengetahui sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, dll

3) Dimensi Pengahayatan

Dimensi Pengahayatan yaitu perasaan keagamanaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tentram saat berdoa, merasa takut berbuat dosa, tersentuh saat mendengar aya kitab suci, dll.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi Pengetahuan Agama yaitu untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadist, fiqih, dll.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi Pengamalan yaitu sejauh mana seseorang dalam mengimplikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupann sosialnya. Misalnya dalam hal menjenguk orang sakit., mengikuti klegiatan keagamaan di kampong, mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, dll.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang penulis gunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

   Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *psikologi* karena dalam pembinaan akhlak siswa harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologi dan juga membutuhkan bimbingan dan pengarahaan dalam proses pendidikan.

2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya.

3. Subjek Penelitian

   Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[40] Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sample dan snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 114

dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.[41] Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pengasih
b. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Pengasih
c. Staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Pengasih
d. Pendamping Kegiatan Mentoring/Mentor
e. Siswa SMK Negeri 1 Pengasih

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan balikan banyak di gunakan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitiatif, baik sosial maupun humaniora.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yaitu peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi ini untuk melakukan pengamatan di lapangan, tidak hanya mengumpulkan data yang kaya atau banyak tetapi

[41] Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 300

juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode informasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah, visi, misi, dan juga untuk memperoleh keterangan-keterangan dari suatu permasalahan penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencari data-data seperti catatan transkip, data guru, data siswa data karyawan, letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah dan lain-lainnya.

H. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah data yang telah di dapatkan dari beberapa sumber yaitu wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan lain-lain. Untuk menganalisis dari

pengumpulan data yang banyak, komplek dan rumit, untuk mempermudah maka perlu menggunakan beberapa tahapan yaitu sebabagai berikut:

1. *Data reduksi* (reduksi data)

   Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[42] Sedangkan manfaat dari reduksi data ini yaitu untuk memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

   Data yang sudah direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data ini uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun dalam bentuk teks data ini untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi memrencakana kerja selanjutnya berdasarkan apa yant telah dipahami.yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data ini untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification*

   Menurut Miles dan Huberman setelah data di reduksi dan di sajikan dalam bentuk tesk untuk tahab selanjutnya yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.[43] Dalam tahab ini peneliti menyimpulkan dari data yang telah didapatkan di lapangan dengan beberapa sumber, hubungan inteaksi, hipotesa atau teori dengan harapan nantinya akan

[42] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal 94
[43] *Ibid.*,hal 99

mendapatkan gambaran atau deskripsi dari suatu objek yang awal mulanya belum jelas setelah diteliti menjadi lebih jelas.

I. Uji Keabsahan data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[44] Adapun macam-macam trianggulasi adalah sebagai berikut:

a. Trianggulasi sumber yaitu untuk menuji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
b. Trianggulasi metode yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah bagi penulis atau pembaca dalam memahami skripsi ini dan supaya masalah yang diteliti dapat dianalisis secara sistematik, maka penulis mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama, membahas tentang gambaran umum keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

[44] *Ibid.*, hal 100

Bagian kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai letak tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Pengasih meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, visi, misi, struktur kepenguruan dan tugas-tugasnya, guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang dimilki.

Bagian ketiga, untuk bab ini lebih fokus untuk menguraikan bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pengasih, bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan buku Mentoring PAI dalam rangka membina akhlak siswa kelas dan bagaimana implikasi dari penggunaan buku Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa.

Bagian keempat, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan akhir atas hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam rangka membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI di SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:
   a. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan yang ada dalam buku mentoring PAI dan kegiatan yang tidak ada dalam buku mentoring.
   b. Pemberian pengarahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan yang ada di buku mentoring.
   c. Menerapkan prinsip *"tulis apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda tulis."* Untuk melatih kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas yang dilakukannya.
   d. Pemberian motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan baik yang di sekolah atau pun di lingkungan luar sekolah.
   e. Pemberian bekal materi pelajaran pendidikan agama Islam dan materi akhlak yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

f. Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah seperti pendidikan kilat, peringatan hari besar Islam, perkemahan, sosial kemanusiaan/baksos.

g. Menyediakan organisasi yang bernafaskan Islami seperti ROHIS, tafsir Qur'an, kegiatan mentoring, dan lain-lain.

2. Implikasi dari penggunaan buku mentoring PAI terhadap perilaku keagamaan siswa dapat dikatakan cukup baik dalam meningkatkan perilaku keagamaan mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat sunat banyak siswa yang melaksanakan sekitar 75% siswa yang mengikuti. Meningkatnya siswa yang mulai membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Meningkatnya siswa yang mulai berpakaian sopan, berperilaku dan berkata jujur, tanggung jawab, disiplin dan lain-lain. Begitu juga dalam hal memakai jilbab banyak siswa yang sudah mulai mengenakan jilbab dalam keseharian mereka. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah atau pun di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan remaja masjid di kampung, kegiatan TPA, kegiatan rohis, mentoring dan lain-lain . Selain itu dapat berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik disiplin dalam hal melaksanakan ibadah, disiplin untuk datang ke sekolah tidak terlambat dan disiplin dalam segala hal.

B. Saran

Penelitian yang telah selesai dilaksanakan ini memunculkan beberapa saran dan semoga saran ini dapat memberikan masukan dan dapat bermanfaat.

Kepala sekolah diharapakan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlak siswa, sebab masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan dan binaan dari berbagai pihak baik itu dari sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kepada Guru PAI, hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan siswa secara lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kedisiplikan siswa baik disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dan sunat, disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau pun disiplin dalam datang kesekolah. Selain itu juga harapan guru PAI untuk selalu memberikan suri tauladan bagi siswa serta tetap menjaga suasana keagamaan yang sudah kental atau religius untuk lebih ditingkatkan lagi.

Kepada siswa, agar lebih rajin lagi untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di rumah atau pun di sekolah. Selain itu untuk siswa lebih ditingkatkan dalam beribadah kepada Allah, selalu mentaati peraturan yang telah ada disekolah, diharapkan siswa-siswa dapat mengamalkan segala ilmu yang sudah kalian peroleh baik dari sekolah atau pun dari organisasi yang telah kalian ikuti dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunianya yang telah melimpahkan kepada penulis,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharpakan kritik dan saran untuk yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan dari penulis dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Ouran,* Jakarta: Amzah, 2007.

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1992.

Aunillah & Nurla Isna, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.

Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra jabatan Induksi Ke Profesional Madani,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

Dian Andayani & Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid 1, Yogyakarta: PT. Adi Pustaka

Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Hasanuddin & Zalinudin, *Pengantar Studi Akhlak,* Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.

http:id.shvoong.com/social-sciences/education/2177623-pengertian-moniorin-dan-evaluasi /hari jum'at pukul 21.00

Madani,Profesional, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT.Grafindo Persada. 2007

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Nasution, Andi hakim dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja,* Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2002.

Prastowo, Andi, *Pengambangan Sumber Belajar,* Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Purnomo,Wahyudi berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhammdiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

Ramayulis, *Psikologi Agama,* Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Rini Risnawati & M.Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010 .

Romli,Muhammad "Pelaksanakan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007.

Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Sahidin, "Peran Guru Aqidah Akhlak DalamMembina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK", *Skripsi*, Fakultas llmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas NegerI Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

Sofiyah, Siti" Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Prilaku KeagamaanSiswa Kelas VIII MTs Piyungan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.

Walgito, Bimo *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Suparlan, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Hikayat, 2012.

Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman pengumpulan data ……..

Lampiran II : Tabel Daftar Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pengasih…….……

Lampiran III : Tabel Daftar Karyawan SMK Negeri 1 Pengasih ……..

Lampiran IV : Tabel Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Pengasih ……..

Lampiran V : Catatan Lapangan……..

Lampiran VI : Suasana Saat Kegiatan Shalat Dhuhur...……..

Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi….…….

Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian ……

Lampiran IX : Sertifikat PPL-KNN Integrative…..…….

Lampiran XI : Sertifikat TOEFL……..

Lampiran XII : Sertifikat TOAFL……....

Lampiran XIII : Sertifikat ICT/TIK….……

Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup……..

Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografi SMK Negeri 1 Pengasih
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan prasarana
4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik

B. Dokumentasi

1.Latar belakang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Pengasih

2.Struktur organisasi

3.Visi dan misi sekolah

4.Sarana dan prasarana sekolah

C. Pedoman Wawancara

Respon yang diwawancari

1. Kepala sekolah

a. Latar belakang berdirinya sekolah dan perkembangannya SMK Negeri 1 Pengasih

b. Visi dan misi sekolah

c. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik

d. Tugas dari kepala sekolah

e. Upaya dari sekolah dalam membina atau membentuk akhlak mulia pada siswa di SMK Negeri 1 Pengasih

2. **Guru PAI**

a. Proses belajar mengajar di kelas

b. Materi yang diajarkan oleh guru

c. Kegiatan/organisasi yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Pengasih

d. Buku mentoring PAI meliputi sejarah dari buku mentoring PAI, pengertian buku, isi dan tujuan dari adanya buku mentoring PAI

e. Strategi yang digunakan oleh guru dalam rangka membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pengasih

f. Implikasi dari adanya buku mentoring PAI terhadap perilaku keagamaan siswa

3. **Mentor**

a. Keadaan dari mentee (teman sejawat) berkaitan dengan akhlak mereka saat di lingkungan sekolah

b. Buku mentoring pai meliputi sejarah dari buku mentoring PAI, pengertian buku, isi dari buku mentoring PAI, dan tujuan dari adanya buku mentoring PAI

c. Metode yang digunakan dalam rangka kegiatan mentoring

d. Dampak dari adanya buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa

e. Kendala yang dihadapi oleh mentor saat kegiatan mentoring dan saat pembentukan akhlak mereka

4. Siswa

a. Bagiamana figur dari sosok seorang guru sebagai orang yang memberikan tauladan

b. Bagaimana aguru pada saat menerangkan/belajar mengajar berlangsung

c. Metode apa yang paling menarik dan disukai

d. Buku mentoring PAI meliputi pengertian buku, isi dari buku mentoring PAI, dan tujuan dari adanya buku mentoring PAI

e. Materi yang ada di buku mentoring PAI

f. Apa manfaat dari adanya buku mentoring PAI terhadap diri sendiri

g. Bagaimana pengaruh dari adanya buku mentoring PAI terhadap kegiatan keagamaan mereka

Lampiran II

Tabel. 1 Daftar Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Panggkat	Tugas (Mengajar)
1	Drs. Tri Subandi	IV/A	Kepala Sekolah
2	Drs. H.Sudiro	IV/A	Produktif Ap
3	Drs. Sumarian	IV/A	Prod. Akuntasni
4	Drs. Tri Sugiyono	IV/A	Produktif Ap
5	Drs. Nurmiyati	IV/A	Produktif Ap
6	Dra. Ym. Tri Lestari	IV/A	Prod. Akuntansi
7	Dra. Neny Mariani, M.Hum	IV/A	Bhs. Inggris
8	Drs. Bambang Subandrio	IV/B	Prod. AP
9	Drs. Suharjono	IV/A	Penjas Orkes
10	Sutini, S.Pd	IV/A	Kewirausahaan
11	Drs. Jamin	IV/A	Prod. Akuntansi
12	Drs. Krisnanto Hoesodo	IV/A	Prod. Pemasaran
13	Dra.Hj.Anis Adi A	IV/A	Bim konseling
14	Dra.Hj.Sukatini	IV/A	Agama Islam
15	Y.Sutrino, S.Pd	IV/A	Prod. Pemasaran
16	Sutamini, Se	IV/A	Prod. Pemasaran
17	Dra. Rpa Wahyu Dy, Meng	IV/A	Prod. Multimedia
18	Drs. Warjiantoro	IV/A	Matematika
19	Bageyo, S.Pd,Ekop	IV/A	Prod. Pemasaran
20	Dra.Sumiyati	IV/A	Prod. Akuntansi
21	Dra. Puewestri	IV/A	Prod. Akuntansi
22	Chomiatun, S,Pd	IV/A	Matematika
23	Drs. Giyana	IV/A	Bhs. Inggris
24	Sukojo, S.Pd	IV/A	Penjas Orkes
25	Farid Amnudin, S.Pd, Jas	IV/A	Penjas Orkes
26	Supriyanti, S.Pd.M,Eng	IV/A	Prod. Multimedia
27	Kusnuhadi, S.Pd	IV/A	Pkn
28	Sri Yuliastuti, S.Pd	IV/A	Bhs. Indonesia
29	Widyayati, S.Pd	IV/A	Bhs. Indonesia
30	Zumri Suatmi, S.Pd.M.Hum	IV/A	Bhs. Inggris
31	Noor Hidayati, S.Pd	III/D	Matematika
32	Winarto, S.Pd	III/C	Prod. Akuntansi

33	Isna Mansuuroh, S.Pd	III/C	Prod. Akuntansi
34	Kristinah P, S.Pd	III/C	Prod. Pemasaran
35	Hesti P, S.Pd	III/C	KKPI
36	Setyarini,S.Pd	III/C	IPA Kimia
37	Siti Noo Fitriana,Se	III/C	Prod. Akuntansi
38	Eni Dwi Suharyati, Se	III/C	Kewirausahaan
39	Aeif Gunawan,S.Pd	III/C	Prod. Multimedia
40	F.Tari Suryani,S.Pd	III/C	Matematika
41	Wagiman,S.Pd	III/D	Bimb Konseling
42	Dra.Warsiti	III/C	Matematika
43	Suwartiningsih,S.Pd	III/C	Bhs. Inggris
44	Eko Sulistiobudi	III/C	Prod. Multimedia
45	Rima Sukesi,S.Pd	III/C	Prod. Busana Butik
46	Irini Puspita,S.Pd	III/C	Prod. Busana Butik
47	Esti Rejeki,S.Pd	III/C	Bimb Konseling
48	Nur Zunaniati, S.Pd		
49	Rina Ariyani, S.Pd	III/B	Prod. Ap
50	Hendri Ari Kus I, S,Pd	III/B	Prod. Multimedia
51	Dwi Listiana,S,Pd	III/B	Bhs. Inggris
52	Suharyono, S.Pd	III/B	IPA Fisika
53	Hj.Riqi Diana, S.Pd	III/B	Prod.Ap
54	Sumiyati, S.Pd	III/B	Prod.Ap
55	Eni Kusmawati,		
56	Dra. Suyatmi,S.Pd	III/B	Bim Konseling
57	Hj. Siti Mintarsih	III/B	PKN
58	Sri Mulasih, S.Pd	III/B	Prod. Busana Butik
59	Sri Estiningsih ,S.Pd	III/B	Prod. Busana Butik
60	Widya Weni, S.Pd	III/B	Prod. Akom
61	Rita Sri Mh, S.Pd	III/B	IPS
62	Novie Wijaya,S.Pd	III/B	Matematika
63	Hartiyati, S.Pd	III/B	Kewirausahaan
64	Haryani,S.Pd, Si	III/B	Ipa Kimia
65	Bekti Lestai,S.Pd	III/B	IPA
66	Astutingingsih, S.Pd	III/B	Prod. Busana Butik
67	Endang Dwi W, S.Pd		
68	Jupriyayadi, B.Sc	III/D	KKPI
69	Susetyati, S.Pd, M.Pd, Bi	III/D	Bhs. Inggris
70	Suharno, S.Pd	III/C	Bim Konseling
71	Meru Herlaut, S.Pd	III/B	KKPI

72	Asrohman,S.Ag	III/B	Agama Islam
73	Suryani,S.Pd	GTT	Bhs. Jawa
74	Santi Paramita,S.Ag	GTT	Agama Budha
75	Budi Susmianto, S.Pd	GTT	Seni Budaya
76	Agnes Suliyah	Menambah Jam	Agama KatholIk
77	TrFatmaningtyas,S.Sy	GTT	Prod. Akom
78	Rr. Estingsih	GTT	Seni Budaya
79	Mm. Endfah Ch	GTT	Prod. Akom
80	Stefanus Widarto	GTT	Agama Kristen
81	Dra. Rth.Endang S	IV/ A	IPS
82	Sapto Proyono Sak, S.Th	Menambah Jam	Agama Kristen
83	Salimatun Azimah, S.Ag	Menambah Jam	Agama Islam
84	Alfin, S.Pd	IV/ A	PKn
85	Slamet Riyanto,S.Pd	IV/ A	Bhs. Inggris
86	Endang Sri Rahayu,Se	GTT	Prod. Akom
87	Tugimin,S.Ag	GTT	Agama Hindu

Tabel. 2 Daftar Nama Wali Kelas di SMK Negeri 1 Pengasih

Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	KELAS
1	Noo Hidayati,S.Pd	X AK 1
2	Setiyarini,S.Pd	X AK 2
3	Novie Wijayati,S.Si	X AP 1
4	Haryani,S.Pd	X AP 2
5	Dra.Warsiti	X PM 1
6	Suharyono,S.Pd	X PM 2
7	Hesti Pawarsirini,S.Kom	X MM
8	Rima Sukesi.S.Pd	X BB 1
9	Sri Estiningsih, S.Pd	X BB 2
10	Ashrohman,S.Ag	X. Akom
11	Suwartiningsih,S.Pd	XI AK 1
12	Sri Yuliastuti,S.Pd	XI AK 2
13	Rina Ariyani,S.Pd	XI AP 1
14	Riqi Diani,S.Pd	XI AP 2

15	Hartiyati, S.Pd	XI PM 1
16	Drs.Krestanto Hoaesodo	XI PM 2
17	F.Tri Suryani,S.Pd	XI MM 1
18	Meru Herlaut,S.Pd	XI MM 2
19	Sri Mulatsih,S.Pd	XI BB
20	Berkti Lestari,S.Pd	XI Akom
21	Susetyati,S.Pd,M,Pd,BI	XII AK 1
22	Siti Noor Fitriana,SE	XII AK 2
23	Sumiyati,S,Pd	XII AP 1
24	Zimri Suatmi, M.Hum	XII AP 2
25	Eni Dwi Suharyati,SE	XII PM 1
26	Bageyo Suharyati,S.Pd, Ekop	XII PM 2
27	Widyayati,S.Pd	XII MM
28	Astutiningsih,S.Pd	XII BB
29	Rita Sri Maharani, S.Pd	XII AKOM

Lampiran III

Tabel. 3 Daftar Karyawan Tata Usaha di SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Kartinah, S.Pd	Ka.Sub Bag Tata Usaha
2	Winarni	Bendahara Pengeluaran Pembantu
3	Y.Sugiyarto	Pengadministrasi Kepegawaian
4	Suratini	Pengadministrasi Keuangan
5	Sri Kartinah	Pengadministrasi Kesiswaan
6	Sudiro	Pengelolaan Perpustakaan
7	Achmad	Pengadministrasi Barang
8	AdharinaPatrianingrum,A.Md	Pengelolaan Perpustakaan
9	Sri Utami	Pengadministrasi Umum
10	Adam Arief Adityya, A.Md	Pengelolaan Data
11	Rusidi	Pengadministrasi Barang
12	Suyatin	Tukang Kebun
13	Haryanti	Pengadministrasi Umum
14	Ika Nanik Hermoni	Pengadministrasi Kesiswaan
15	Kemadi	Tenaga Kebersihan
16	Sumanta	Penjaga Sekolah
17	Tukijah	Penjaga Sekolah
18	Achmad Zainuddin	Pesuruh
19	Triyanto	Mrit
20	Parjono	Pengemudi
21	Teguh Raharja	Satpam/Securiti
22	Hermanditya Yudha	Satpam/Securiti
23	Wahyudi	Tenaga Kebersihan
24	Wagino	Tenaga Kebersihan
25	Supraptiningsih	Staf Umum di UKS

Tabel. 4 Daftar Pegawai Perpustakaan di SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

No	Nama	Tugas
1.	Rina Ariyani, S.Pd (koordinasi)	1. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas 2. Menyusun kebijaksanaan perpustakaan (mengajukan pogram kerja, membuat laporan kerja) 3. Memantau pelaksanaan keja teknis dan umum 4. Pelayanan tekink (pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan perpustakaan) 5. Mengerjakan admistrasi perpustakaan 6. Menyususn struktur perpustakaan
2.	Adhorina Patrianingrum, A.Md (sekretaris)	1. Mencatat buku-buku inventaris dari inventaris buku paket, bantuanm dan sumbangan 2. Pembenahan dan penataan buku perpustakaan 3. Membuat struktur perpustakaan 4. Membuat laporan buku judul 5. Mengatur ruang perpustakaan

		6. Mengerjakan buku kas perpustakaan dan adminstrasinya 7. Melengkapi bank soal 8. Membersihkan ruang baca perpustakaan
3.	Sudiro	1. Pembenahan dan penataan buku perpustakaan 2. Melayani bon-bonan peganagan guru dan siswa 3. Merapikan perpustakaan 4. Mencatat buku inventaris perpustakaan 5. Melengkapi bank soal 6. Membersihkan ruang baca

Lampiran IV

Tabel. 6 Daftar Data Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori	20	Baik
2	Ruang Praktek(Komputer 4,Mengetik1, Busana 1, Perkantoran, Akuntasi1, Penjualan 1)	9	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Kantor TU	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
10	Ruang Toko B Center	1	Baik
11	Ruang ISO	1	Baik
12	Ruang Mandi/WC	11	Baik
13	Ruang Gudang	3	Baik
14	Ruang BP	1	Baik
15	Ruang Tamu	1	Baik
16	Ruang Lab.Bahasa	1	Baik
17	Ruang Tangga	6	Baik
18	Ruang Ganti Palaian	2	Baik
19	Ruang Sidang	1	Baik
20	Ruang Arsip	1	Baik
21	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
22	Ruang Dapur	1	Baik
23	Ruang Kantin	1	Baik
24	Ruang Gardu Satpam	1	Baik

25	Ruang SIM	1	Baik
26	Ruang Multimedia	1	Baik
27	Ruang Internet	1	Baik
28	BKK	1	Baik
29	Ruang Guru	1	Baik
30	Tempat Sepeda Guru & Siswa	2	Baik
31	Lain-lain	1	Baik

Cacatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bapak Drs. Tri Subandi

Deskrpsi data

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan mewawancarai dengan bapak Drs. Tri Subandi selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pengasih. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut keadaan dan letak geografis SMK Negeri 1 Pengasih.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa SMK Negeri 1 Pengasih terletak di Jalan Kawijo No 11, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progro, Yogyakarta, Kode Pos 55652, Telepon 0274 77308, Fax 0274 774636. Sedangkan untuk batas-batas geografis SMK Negeri 1 Pengasih yaitu untuk sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk setempat, timur berbatasan dengan jalan Kawijo, sebalah selatan berbatasan dengan Bank BRI, dan untuk sebelah utara berbatasan dengan Kantor Peternakan dan Perikanan.

Dengan bekal lokasi yang strategi ini maka sekolah tersebut yang menjadi tujuan pertama bagi para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Negeri 1 Pengasih ini. Dengan adanya berbagai jurusan yang sangat banyak yang

mana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini dan di dunia kerja sehingga tidak mengherankan bahwa sekolah ini dapat menarik para siswa untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah ini.

Intreperstasi:

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan departemen pendidikan. Sekolah ini berada pada posisi yang sangat strategis yaitu tepatnya didaerah kota Wates sehingga sangat mudah untuk dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan pribadi atau pun dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu sekolah ini juga menyediakan jurusan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan sekarang ini Dengan posisi yang strategi ini dan dengan banyaknya jurusan yang disediakan oleh sekolah maka tidak mengherankan jika sekolah tersebut ini menjadi salah satu sekolah tujuan daru masyarakat setempat dan sekitarnya.

Cacatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juni 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber data : Ibu Suratini

Deskrpsi Data:

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan mewawancarai dengan Ibu Suratini Wawancara ini dilakukan di ruang Tata Usaha. Pertanyaan-yang dikemukakan oelh peneliti adalah menyangkut tentang sejarah berdiri, proses perkembangan, keadaan guru, karyawan dan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa SMK Negeri 1 Pengasih berdirinya Awalnya sekolah ini bernama SMEA Wates yang mana berstatus sekolah swasa tetapi lama kelamaan sekolah ini dinegerikan pada tahun 1968 di bawah kepemimpinan bapak Soeparno sebagai kepala sekolah dan bapak Todjo sebagai wakil sekolah. Pada tanggal 1 Januari 1968 berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 162/UKK3/1968 sekolah tersebut telah resmi dinegerikan.

Pada tanggal 2 Januari 1968 sekolah ini membuka 3 kelas dengan jumlah siswa 110 orang, dan membuka 2 jurusan yaitu jurusan buku ada 2 kelas dan jurusan usaha ada 1 kelas. Untuk kantor TU masih di rumah bapak Soeparno Jalan

Jogoyudan Wates Kulon Progo karena masih keterbatasan ruangan. Untuk sekarang ini sekolah terssebut telah berhasil menambah kelas dan menambah jurusan menjadi enam program keahlian/jurusan.

Kadaan guru di SMK Negeri 1 Pengasih ini semua guru berjumlah 87 orang dengan pembagian tugas guru secara umum 82 orang. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang dan untuk guru yang memenuhi jam mengajar ada 3 orang. Sedangkan untuk karyawan yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih berjumlah 29 orang yang man itu terdiri dari pegawai perputakaan, pegawai TU, pegawai/tukang kebun dan satpam.

Siswa-siswa yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih dibagi menjadi tiga tingkatan dengan dua puluh Sembilan kelas yaitu sepuluh kelas X, sepuluh XI dan Sembilan XII. Jumlah siswa dari setiap kelas dan keseluruhannya adalah 913 anak.

Intreperstasi:

Perubahan dari SMK Negeri 1 Pengasih memebrikan arti yang sanagt luar biasa. Dengan artian bahwa untuk pindah nama menjadi SMK Negeri 1 Pengasih itu memerlukan usaha yang luar biasa hebatnya membutuhkan perjuangan yang kuat bagi para pemimpin sekolah sebelumnya untuk membuat sekolah ini berstatus sekolah negeri. Mengingat hal itu maka para pemimpin sekarang ini atau kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pembangunan baik yang berupa fisik atau pun dalam hal mewujudkan kembali SMK Negeri 1 Pengasih sebagi tempat belajar siswa yang mampu menghasilakan lulusan-lulusan yang

handal.m dengan tersedianya guru-guru yang handal dri berbagai perguruan tinggi sehingga menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang lebih yang mempunyain daya tarik bagi masyarakat setempat. Ini terbukti setiap tahunnya sekolah ini megalami peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk pada setiap tahunnya.

Cacatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013

Jam : 13.00-16.00 WIB

Lokasi : Serambi Masjid

Sumber data : Kegiatan Mentoring

Deskrpsi Data:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan mentoring ini dilakukan di masjid sekolah. Tujuan dari adanya observasi tersebut adalah untuk mengetahui kegiatan mentoring yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti disana siswa-siswa terlihat sangat antusia dalam mengikuti kegiatan tersebut, walaupun pelaksanaan setelah pulang sekolah tetapi mereka sangatlah bersemangat dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini siswa-siswa aktif bertanya, bertukar pikiran dan selalu mendengarkan penjelasan dari para mentor atau pun dari teman sejawatnya. Sebelum kegiatan ini dimulai adik-adik diminta untuk bertadarus bersama dan menghafal surat-surat pendek dan diakhiri dengan shalat berjamah terlebih dahulu. Dengan cara yang seperti inilah yang membuat sekolah ini memiliki suasana keagamaan yang lebih kental dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Intreperstasi:

Pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan pada hari sabtu ini memang sangatlah menarik siswa untuk diikuti selain untuk menambah pengetahuan tentang agama juga dapat melatih siswa dalam berbicara di depan forum dan juga dapat meningkatkan kita untuk lebih dekat dengan Allah. Terlihat saat mereka di dalam forum sangat aktif untuk betanya dan saling bertukar pikiran sehingga didalam forum mereka benar-benar aktif berlatih mengeluarkan pendapatnya dan berlahit berbicara didepan orang-orang. Selain itu juga dalam kegiatan mentopring tersebut di akhiri dengan shalat berjamaah, dengan diakhiri dengan shalat berjamaah tujuannya untuk membiasakan mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Cacatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2013

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bapak Asrohman

Deskrpsi Data:

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan mewawancarai dengan bapak Asrohman guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut kegiatan mentoring dan buku mentoring yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kegiatan mentoring itu dilaksanakan sesuai kelompok masing-masing antara mentor dengan anggotanya masing-masing. Tetapi biasanya dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah dan tempatnya juga tergantung kesepakatan kelompoknya ada yang di serambi masjid dan juga ada yang di ruang kelas dan lain-lain. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 anak sesuai dengan daftar absen yang telah ada. Dan untuk pemilihan mentornya diserahkan oleh kelompoknya masing-masing, guru hanya mendampingi dan mengawasi saja. Sedangkan buku mentoring itu merupakan buku keagamaan yang berisi tentang kegiatan keagamaan baik yang bersifat ibadah kepada Allah atau pun kegiatan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan dari adanya buku mentoring tersebut yaitu

untuk membentuk akhlak mereka dan sebagai pengontrol serta pengawasan guru terhadap anak didiknya. Buku ini seperti buku harian tetapi aktivitas yang ditulis dalam buku ini adalah aktivitas yang ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam keseharian anak-anak baik di sekolah atau pun diluar sekolah. di dalam buku mntoring tersebut tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga melibatkan orang tua, sekolah dan masyarakat sehingga semua ikut berperan dalam mensukseskan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Intreperstasi:

Kegiatan mentoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dari kelompok masing-masing tetapi biasanya kegiatan itu dilaksanakn setiap hari batu setelah pulang sekolah di serambi sekolah. Adanya kegiatan itu dapat melatih siswa berbicara mengeluarkan pendapat serta bertukar pikiran dengan sesama teman. Sedangkan buku mentoring merupakan buku keagamaan yang berisi tentang kegiatan keagamaan baik yang bersifat ibadah kepada Allah atau pun kegiatan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan dari buku untuk membentuk akhlak siswa dan sebagai salah satu media pengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik saat di sekolah atau pun di luar sekolah.

Cacatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2013

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Lobi Sekolah

Sumber data : Bapak Asrohman

Deskrpsi Data:

Wawancara yang kali ini dilakukan dengan mewawancarai dengan bapak Asrohman guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini dilakukan di Lobi sekolah pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut strategi yang digunakan oleh bapak dalam rangka membina akhlak siswa dengan menggunakan buku mentoring PAI tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti akhirnya terungkaplah bahwa strategi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu yang pertama dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti yang telah ada di buku. Sedangkan buku mentoring tersebut sebagai pengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah atau pun saat di luar sekolah. Kedua dengan cara pemberian pengarahan dan penegaskan kepada siswa tentang arti pentingnnya dari setiap point kegiatan yang ada di buku mentoring PAI selain untuk menambah pengetahuan tentang agama, juga akan berpengaruh terhadap nilainya, dan dan juga da;lam rangka membentuk akhlak mereka baik akhlak terhadap Allah maupun terhadap sesame manusia. Ketiga

penjelasan kepada siswa tentang tujuan dari mengisi buku mentoring PAI. Keempat penaman jujur, tertib dan bertanggung jawab kepada siswa dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di buku mentoring maupun yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Kelima memberikan saran kepada siswa agar mengikuti organisasi yang yang ada di sekolah baik yang bernafaskan islam atau pun yang tidak bernafaskan islam. Keenam guru selalu memberikan memberikan bekal materi pelajaran tentang pembelajaran PAI dan pendidikan akhlak yang baik akhlak terhadap Allah atau pun akhlak terhadap sesama manusia. Ketuju pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti pendidikan kilat, peringatan hari besar islam, perkemahan, sosial kemanusiaan yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Intreperstasi:

Strategi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan baik dalam pembelajaran atau pun diluar kegiatan pembelajaran. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Pengasih strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka membina akhlak mereka yaitu dengan pertama mengadakan kegiatan keagamaan yang ada di buku mentoring dan guna dari buku mentoring tersebut yaitu untuk memantu kegaiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa, memberikan penegasan kepada siswa tujuan, manfaat, cara pengisian buku mentoring. Selain itu, juga dengan cara pemberian motivasi dan semangat kepada siswa, penanaman kepada siswa untuk selalu bersikap jujur, tertib dan tanggung jawab, pemberian bekal materi keagamaan dan materi tentang akhlak

terhadap Allah atau pun terhadap sesama. Meningkatnya kedisiplinan siswa baik disiplin dalam pelaksanaan shalat, disiplin untuk datang tidak terlambat dan disiplin untuk mengikuti keagamaan yang lainnya.

Cacatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Serambi Masjid

Sumber data : Laila Mentor dari Farohis

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini peneliti mewawancarai mentor dari farohis di serambi masjid sekolah setelah jam pelajaran selesai. Dalam wawancara ini hal yang ingin ditanyakan yaitu tentang adanya buku mentoring dan kegiatan mentor itu sendiri serta dampak atau implikasi dari adanya buku mentoring PAI tersebut.

Hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa bukiu mentoring itu merupakan buku catatan sehari-hari yang di berikan kepada siswa untuk mencacat kegiatan keagamaan baik disekolah atau pun saat di rumah atau lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Jadi buku ini seperti buku diare yang diisi tiap hari oleh adek-aek tetapi perbedaanya buku ini diisi tentang kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat sunat, tadarus dan lain-lain semua dicatat dalam buku mentoring ini. Menurut saya buku mentoring ini sangat bagus untuk siswa karena adanya buku ini sebagai pengingat bagi adek-adek untuk melaksanakan kegaiatan keagamaan seperti hal kecil saja dalam shalat lima waktu apalagi dengan berjamaah untuk lebih mentertibkan shalat secara berjamaah atau pun dalam melaksanakan shalat sunat. Selain itu buku mentoring ini termasuk dalam

penilaian pelajaran agama jadi adek-adek juga dinilai dalam kegiatan keagamaanya dengan cara melihat buku mentoring ini. Tujuan adanya buku mentoring ini secara tidak langsung menurut saya untuk melatih adik-adik agar selalu berbuat jujur dan bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan dan atas apa yang telah ditulis di dalam buku mentoring.

Dampak dari adanya buku mentoring ini secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih rajin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah dan juga dapat meningkatkan siswa lagi dalam melaksanakan shalat sunat sepserti shalat dhuha. Selain itu juga adek-adek disini sudah mau menutup auratnya paling tidak mereka sudah mau memakai kaos kaki kemana mereka pergi, memakai jilbab, dan berbusana muslim sesuai dengan ajaran agama. Jika saya melihat dari buku mentoring nya masing-maing adek-adek disini juga semakin rajin lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun yang ada di lingkungan tempatnya. Dalam hal tadarus dan hafal adek-adek juga sekarang semakin baik dan rajin-rajin mereka sedikit-sedikit sudah mulai hafal surat-surat pendek.

Intreperstasi:

Buku mentoring merupakan buku catatan keagamaan siswa yang dilakukan dalam sehari-hari baik dalam hal beribadah atau pun dalam hal kegiatan organisasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah tempat tinggalnya masing-masing. Tujuan dari buku mentoring ini secara tidkan langsung dapat melatih siswa agar selalu bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab atas apa

yang telah dilakukan dan ditulis. Dampak dari adanya buku mentoring ini yaitu adek-adek dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ilmu apa yang telah mereka dapat dan diterima saat berada di lingkungan sekolah, seperti lebih rajin dalam melaksanakan shalat dhuha, berjilbab, rajin tadarus, dll.

Cacatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2013

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Serambi Masjid

Sumber data : rina, yani, atun

Deskrpsi Data:

Wawanacara yang dilakukan kali ini dengan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih di serambi masjid sekolah. Pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu dampak dari adanya buku mentoring terhadap perilaku keagamaan mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ada disana mengungkapkan bahwa buku mentoring itu merupakan buku cacatan aktivitas keagamaan yang telah dilakukan selama satu hari baik kegiatan ibadah mahdhah mau pun yang berkaitan dengan kegaiatan social kemasyarakatan. Adanya buku mentoring dapat menjadikaan media pengingat dan mendisiplinkan mereka dalam melaksanakan shalat fardhu, sunat,tadarus dan mendisiplinkan mereka untuk datang ke sekolah tidak terlambat. Selain itu juga dapat melatih dan mengaktifkan mereka dalam berorganisasi di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah. Sehingga membuat mereka semakin dekat kepada Allah dengan lebih rajin lagi dalam melaksanakan segala perintahnya, serta mengikuti semua kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun di luar sekolah.

Intreperstasi:

Buku mentoring disini merupakan sebuah media pengingatdan mendisiplinkan mereka dalam melaksanakan segala perintahnya serta dapat menjadikan dengan buku itu menjadi tolak ukur bagi siswa dalam mengingat Allah. Terbukti dengan adanya buku itu mebuat mereka semaikn rajin dan disiplin dalam melaksanakan segala perintahnya seperti mereka semakin rajin dalam melaksanakan shalat wajib dan sunat, lebih rajin lagi dalam Membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek serta membuat mereka lebih aktif lagi dalam berorganisasi baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Cacatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bu Sukatini

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dengan guru pai yaitu ibu Sukatini selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Pengasih. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan buku mentoring dan dampak dari adanya buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dapat terungkap dengan jelas bahwa buku mentoring PAI ini merupakan buku yang digunakan oleh guru dalam rangka untuk memantau segala aktiviatas yang dilakukan oleh siswa baik saat berada di lingkungan sekolah atau pun saat berada di lingkungan luar sekolah. Dalam memantau aktivitas siswa guru tidak hanya melakukan dengan sendiri tetapi dibantu oleh pihak-pihak yang dapat mewujudkan dari tujuan pendidikan itu sendiri diantaranya yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat, dengan demikian maka akan dapat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri termasuk juga dalam membina akhlak mereka atau pun dalam rangka memantau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi siswa tidak hanya mendapatkan teori saja terus hilang begitu saja tetapi juga mereka dapat mengimplikasikan dalam kehiduapan sehari-hari. Dampak dari adanya buku ini selain dapat membantu kami dalam rangka memantau segala aktivitas ynag dilakukan oleh siswa juga sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia juga sangat bagus bagi siswa untuk membuat mereka lebih rajin dalam melaksanakan shalat dhuha dan dalam melaksanakan shalat berjamaah, selain itu juga lebih rajin dan lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an serta dalam mengaktifkan mereka untuk selalu mengikuti segala kegiatan keagamaan baik saati dirumah atau pun di sekolah.

Intreperstasi:

Dalam rangka membina akhlak siswa seorang guru tidak cukup dengan cara pemberian tauladan dan pemberian secara teori saja tetapi juga dengan cara menggunakan suatu media untuk memantau segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik saat disekolah maupun saat di luar sekolah terutama memantau siswa dalam melaksanakan semua yang telah diperintahkan oleh Allah. Salah satu media yang digunakan oleh guru disini yaitu dengan menggunakan buku mentoring PAI. Dengan buku itu maka akan meningkatkan siswa dalam melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah seperti mereka semakin rajin dalam melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-susrat pendek dan dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Cacatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Serambi Masjid Sekolah

Sumber data : Rina

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama dengan sekelompok anggota mentoring di SMK Negeri 1 Pengasih. Wawancara ini dilaksanakan di serambi masjid sekolah. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan adanya kegiatan mentoring yang dilakukan pada setiap hari sabtu setelah pulang dari sekolah.

Hasil yang didapatkan oleh penulis terungkap bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan siswa dalam hal beribadah dan dapat menambah pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu tentang hukum-hukum dalam ajaran agama Islam. Selain itu juga dapat menambah banyak teman, melatih dalam berorganisasi, melatih berbicara di depan orang banyak, menambah ilmu tentang agama dan lain-lain. Dan juga dapat lebih meningkatkan kita untuk beribadah kepada Allah,baik dalam melaksanakan shalat atau pun dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang lainnya menjadikan kita lebih tertib dalam melaksanakannya. Adanya buku mentoring itu menjadikan saya menjadi lebih disiplin lagi dalam segala hal.

Intreperstasi:

Secara garis besar memang dengan adanya kegiatan mentoring di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang agama, selain itu juga dapat meningkatakan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat sunat, shalat secara berjamaah, tadarus dan lain lain. Dan buku mentoring tersebut sebagai media pengingat bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik yang berhubungan dengan Allah atau pun yang berhubungan dengan sesame manusia.

Cacatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Serambi Masjid Sekolah

Sumber data : Marlina

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan di serambi majid sekolah dengan sumber data yang di ambil oleh siswa yaitu siswa yang bernama Lina Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X. pertanyaan-pertanyaan yang di Tanya oleh peneliti yaitu berkaitan dengan dampak dari adanya buku mentoring itu sendiri terhadap perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa dampak dari adanya buku mentoring sangat membantu mereka dalam meningkatkan kedisiplinan baik disiplin dalam melaksanakan perintahnya atau pun disiplin dalam hal berangkat tidak terlambat. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan mereka agar tidak terlambat datnag adalah kegiatan kajian kitab kuning yang dilakukan pada setiap selasa pagi sebelum jam masuk sekolah samapi menjelang masuk sekolah. menurut Lina adanya kegiatan ini sangat membantu mereka dan teman-teman untuk datang tepat waktu tidak terlambat. Dan juga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

seperti shalat,tadarus, dan dalam hal mengikuti organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Intreperstasi:

Buku mentoring yang ada di sekolah terserbut membantu mereka dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah dan meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah terutama dalam hal datang tidak terlambat kesekolah. Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi rajin dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah atau pun yang ada di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Cacatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Serambi masjid sekolah

Sumber data : Fenti

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa di serambi sekolah. Dalam wawancara ini peneliti bertanya tentang dampak dari adanya buku mentoring tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa adanya buku mentoring PAI dan kegiatan mentoring membuat saya termotivasi dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah atau pun shalat sunat. Selain itu juga dapat memotivasi saya untuk mengikuti keagamaan baik yang di sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian maka dengan adanya buku ini menjadikan mereka lebih termotivasi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan baik yang bersifat wajib atau pun aktivitas keagamaan yang berhubungan dengan masyarakat.

Intreperstasi:

Adanya buku mentoring dan kegiatan mentoring dapat memotivasi dan meningkatkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, sunat, dan aktivitas keagamaan baik yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, keluarga atau pun masyarakat.

Cacatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Serambi Masjid Sekolah

Sumber data : Haryani

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang bernama Haryani, diserambi masjid sekolah. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana kegiatan mentoring itu dan apa dampak dari adanya buku mentoring PAI.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa adanya kegiatan mentoring itu dapat menambah pengetahuan agama, meningkatkan mereka dalam melaksanakan ibadah baik shalat wajib atau pun sunat dan juga dapat meningkatkan tadarus dll. Buku mentoring adalah buku yang digunakan untuk mencacat kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari baik yang berikatan dengan kegiatan yang berhubungan dengan Allah atau pun kegaiatan yang berhubungan dengan social. Dampak dari adanya buku mentoring itu dapat membantu saya dalam meningkatkan nilai agama, lebih rajin dalam melaksanakan ibadah terutama dalam melaksanakan shalat sunat.

Intreperstasi:

Kegiatan mentoring yang dilakukan pada setiap hari sabtu sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan agama dan adanya buku mentoring sebagai media pengingat bagi siswa dengan mencacat setiap aktivitas keagamaan yang telah dilakukan serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan ibadah mereka baik yang berhubungan dengan Allah atau pun yang berhubungan dengan sesama manusia. Selain itu dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Cacatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2013

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Masjid sekolah

Sumber data :

Deskrpsi Data:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika jam istirahat dilakukan di masjid sekolah. Tujuan dari adanya observasi tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di masjid dan shalat sunat.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya buku mentoring dapat berpengaruh positif bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan termasuk dalam mendisiplinkan untuk selalu mengutamakan shalat wajib secara berjamaah dan shalat sunat terlebih dahulu. Terlihat ketika jam istirahat pertama mereka langsung bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat sunat terlebih dahulu baru melakukan aktivitas yang lainnya begitu juga ketika jam istirahat kedua mereka langsung bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Mereka melakukan atas kesadaran sendiri tidak perlu dioyak-oyak oleh guru ataupun mentor, begitu terdengar suara adzan langsung bergegas menuju masjid sekolah.

Intreperstasi:

Adanya buku mentoring berpengaruh baik bagi siswa terutama dalam hal mendisiplinkan shalat dhuhur berjamah dan sunat. Hal ini dapat terlihat ketika jam istirahat pertama mereka langsung bergegas melakukan shalat sunat dhuha. Mereka semakin rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah, shalat sunat atas kesadaran masing-masing.

Cacatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bapak Asrohman

Deskrpsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan dengan bapak Asohman selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Pengasih. Pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu tentang cara penggunaan dari buku mentoring PAI.

Hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa cara menggunakan buku mentoring PAI yaitu dengan cara dibagikan kepada setiap siswa kemudian siswa dimintakan untuk mengisi buku itu sesuai dengan lembar yang telah tersedia dan disesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dalam keseharian mereka. Setiap kegiatan yang telah ditulis dalam buku mentoring itu kemudian dimintakan tanda tangan oleh orang tua/wali murid atau pihak penyelenggara kegiatan sebagai bukti telah melakukan kegiatan tersebut. Dalam pengisian siswa dibimbing oleh teman sejawatnya yang sering disebut dengan mentor. Tugas dari mentor disini adalah untuk mendampingi temannya dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti dalam kegiatan menghafal, disini para mentor diminta untuk menyimak temannya dalam menghafal surat-surat pendek, mengawasi temannya dalam melaksanakan shalat berjamaah ata pun shlat sunat,

mengawasi siswa dalam bertingkah laku ketika berada di lingkungan sekolah dan lain-lain. Kemudian setiap 6 bulan sekali buku itu dikumpulkan kepada saya untuk saya nilai dan dimasukkan dalam nilai raport.

Intreperstasi:

Penggunaan buku mentoring yaitu dengan cara mengisikan setiap kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan diketahui oleh orang tua/wali murid/pihak yang penyelenggara kegiatan sebagai bukti telah melakukan kegiatan tersebut. Pengisian buku mentor didampingi oleh teman sejawatnya atau mentor masing-masing. Buku mentoring ini akan dikumpulkan setiap akhir semester dan nilainya akan dimasukkan dalam nilai raport.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 20 Maret 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Prancak Dukuh RT 03, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

1. TK Kuncup Harapan Sewon : 1995-1997
2. SD Negeri Jetis : 1997-2003
3. MTs Negeri Gondowulung : 2003-2006
4. MAN Sabdodadi Bantul : 2006-2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014

Pengalaman Kerja : Tenaga kerja di TK Pertiwi 49 Canden,Jetis,Bantul,Yogyakarta

Latar Bekalang Keluarga

1. Nama Ayah : Mujono
   Pekerjaan : Buruh Tidak Tetap
2. Nama Ibu : Sri Melatsih
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat Asal : Prancak Dukuh RT 03, Penggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta